



## Penerapan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang

Hariyanti<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Ahmad Zaki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : hariyanti\_12@gmail.com

### Abstract :

*This study aims to analyze the implementation of management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising at MIS Halwani Gebang. The approach used is qualitative with field research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using validation techniques, data reduction, and data presentation. The focus of this research is to evaluate how the four management functions are implemented in school management. The results showed that the implementation of management functions at MIS Halwani Gebang experienced several challenges. 1) In terms of planning, the madrasah head has involved various parties in developing short, medium and long term strategies, but there are several aspects that have not been implemented optimally. 2) Organizing is done well through a clear division of tasks and developing teacher competence through training. 3) The implementation function includes managing activities in accordance with planning, but coordination between parties has not run smoothly. 4) In supervision, although there are efforts to supervise the programs that have been implemented, more intensive supervision is still needed to ensure the effectiveness of program implementation.*

**Keywords :** Madrasah head, education management, management functions

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di MIS Halwani Gebang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik validasi, reduksi data, dan penyajian data. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen di MIS Halwani Gebang mengalami beberapa tantangan. 1) Dalam hal perencanaan, kepala madrasah telah melibatkan berbagai pihak dalam menyusun strategi jangka pendek, menengah, dan panjang, namun ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan optimal. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas dan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan. 3) Fungsi pelaksanaan mencakup pengelolaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, namun koordinasi antar pihak belum berjalan dengan lancar. 4) Dalam pengawasan, meskipun terdapat upaya pengawasan terhadap program yang telah dilaksanakan, pengawasan yang lebih intensif masih diperlukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, Manajemen pendidikan, fungsi manajemen

## PENDAHULUAN

Dalam struktur pendidikan nasional, sekolah merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena sekolah telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarahnya, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat (*society based-education*) (Afifudin, 2015). Dalam kenyataannya, sekolah telah mengakar dan tumbuh dari masyarakat, kemudian dikembangkan oleh masyarakat, sehingga kajian mengenai sekolah sebagai sentra pengembangan masyarakat sangat menarik beberapa peneliti akhir-akhir ini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, sekolah terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, sekolah telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dan masalahnya.

Kendatipun sekolah merupakan kenyataan sosial yang sudah mapan dalam masyarakat Indonesia, namun tidak memperoleh perhatian dan intervensi yang signifikan dari pemerintah untuk mengembangkan ataupun memberdayakannya (Mustari, 2014). Hal ini menjadikan sekolah tumbuh dengan kemampuan sendiri yang pada akhirnya menumbuhkan varian yang sangat besar, karena sangat tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ideal, tentu saja ia harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya (Nata, 2016). Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat sekolah agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.

Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting.

Lembaga pendidikan tidak selalu berhasil memanfaatkan penilaian kinerja secara strategis, salah satu dasarnya adalah tidak sepenuhnya memahami pengelolaan atau tidak mengetahui bagaimana pengelolaan yang bagus di dalam sekolah tersebut.

Tuntunan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Adapun kelancaran atau keberhasilan suatu penerapan dari sebuah teori-teori berfungsi manajemen sebuah sekolah ditentukan oleh adanya perencanaan, dimana perencanaan tersebut ditentukan oleh pengelolaan SDM yang cukup memadai, dengan kata lain pengelola dituntut untuk profesional dan kompeten dibidangnya (Widjaja, 1999). Seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuannya tergantung pada seberapa sukses pengelola

dalam mengembangkan SDM yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen perencanaan dalam segala hal.

Dengan kata lain, salah satu masalah paling serius sekolah dewasa ini adalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada di dalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Tidak berjalannya fungsi manajerial merupakan salah satu hal mendasar yang dapat mengancam eksistensi sekolah.

Lembaga pendidikan sekolah tidak selalu berhasil memanfaatkan SDM (santri, pengurus, pembina dan pengelola itu sendiri) dalam menerapkan fungsi manajemen dikarenakan salah satu dasarnya adalah para pengelola tidaklah sepenuhnya memahami dasar-dasar manajemen, sebagai pengelola menghabiskan banyak waktu untuk mendapatkan teknis guna memasuki suatu pelaksanaan dari pada untuk belajar mengelola SDM berdasarkan teori-teori manajemen, seberapa baik lembaga pengelola sekolah berjalan dengan baik tergantung pada seberapa baik pengelola dan bawahan bekerja sama ketika membuat suatu perencanaan yang perencanaan tersebut merupakan suatu ikhtiar untuk menjamin setiap usaha kerja sama itu berjalan dengan sukses.

Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Dalam manajemen, setidaknya ada empat fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga apabila terlaksana dengan baik, maka dipastikan sekolah akan mampu mencapai target yang diinginkan.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah sekolah MIS Halwani Gebang yang berada di Jl. Peringgank Link. VII, Pekan Gebang, Kec. Gebang, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara. Jika ditinjau dari segi umur usia sekolah MIS Halwani Gebang bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya di Kecamatan Gebang secara umum terbilang relatif muda. Namun demikian, sekolah MIS Halwani Gebang masih mampu bertahan sampai sekarang.

Meski sekolah MIS Halwani Gebang mampu bertahan dan menarik minat sebahagian masyarakat sekitar, akan tetapi kondisi faktual manajerial di lapangan belum begitu memuaskan. Hal ini seperti yang penulis melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2012 bahwa ada beberapa hal terkait dengan manajemen yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Juni 2024, menurut sebahagian guru dan kepala madrasah, fungsi manajemen di MIS Halwani Gebang sudah dilaksanakan. Hal ini bisa dilihat dari adanya pedoman pengelolaan dan pelaksanaan kerja

yang dibuat oleh sekolah tersebut, gunanya sebagai petunjuk pelaksanaan operasional kerja sekolah tersebut, baik dari segi kurikulum, tenaga guru, fasilitas dan sarana dan prasarana.

Terkait pada pra penelitian ini disesuaikan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2020), Nurhayati (2019), Siti Aisyah (2021), Rahmadani (2020) dan Mulyadi (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang efektif oleh kepala madrasah atau sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kedisiplinan guru, kinerja staf, serta pencapaian target institusi. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang tepat, dan pengendalian yang terstruktur, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Fungsi-fungsi ini tidak hanya membantu membentuk komitmen dan tanggung jawab di kalangan guru, tetapi juga mendorong kolaborasi dan motivasi yang kuat, sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan lebih efektif.

Seharusnya fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan sistem manajemen yang baik, namun fakta dilapangan pelaksanaan fungsi manajemen tersebut belum terlaksana dengan optimal hal ini bisa dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Kurang efektifnya fungsi manajemen di MIS Halwani Gebang
2. Kurang efektifnya koordinasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan bawahan (guru)
3. kurangnya pengawasan oleh pimpinan terhadap program yang sudah dibuat
4. Adanya sebagian guru membuat modul ajar sekali satu semester
5. Tidak tertatanya pelaksanaan penerimaan murid baru

Dari beberapa indikasi-indikasi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan tema: “Penerapan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan menggunakan cara terjun langsung ke lokasi penelitian (Pohan, 2007: 72). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan serta meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2008: 63). Fenomena yang diamati dalam hal ini adalah pelaksanaan fungsi manajemen di Sekolah MIS Halwani Gebang.

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah di MIS Halwani Gebang yang bertanggung jawab atas penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sumber data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru maupun staf yang berada di MIS

Halwani Gebang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan *member check*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Madrasah di MIS Halwani Gebang

Kepala madrasah bertindak sebagai penggerak utama dalam menyusun strategi pengembangan madrasah yang berpedoman pada visi dan misi lembaga. Perencanaan yang dilakukan mencakup jangka pendek, menengah, dan panjang, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2013), yang menyatakan bahwa perencanaan strategis sangat diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.

Kepala madrasah tidak hanya melibatkan pihak internal, seperti wakil kepala madrasah dan dewan guru, dalam proses perencanaan, tetapi juga mengadakan musyawarah untuk menyatukan ide-ide dan gagasan. Pendekatan partisipatif ini penting untuk menciptakan rasa memiliki di antara seluruh stakeholder. Partisipasi aktif dari guru dan staf dalam perencanaan madrasah juga sesuai dengan pandangan (Sukmadinata, 2012), yang mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus melibatkan seluruh pihak terkait agar hasilnya lebih tepat guna dan dapat diterima oleh semua kalangan.

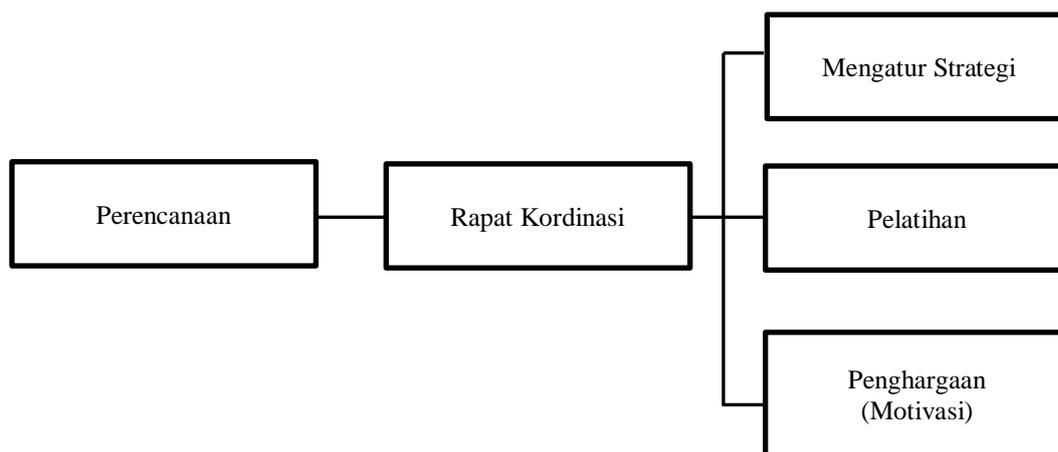
Selain itu, perencanaan pelatihan guru juga menjadi bagian penting dari pengembangan madrasah. Dengan memastikan bahwa guru-guru mengikuti pelatihan dan seminar, kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Dengan adanya perencanaan pelatihan yang berkelanjutan, MIS Halwani Gebang dapat mengembangkan potensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam aspek lain, perencanaan terkait pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi juga mencerminkan perhatian kepala madrasah terhadap motivasi guru. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan semangat kerja guru dan menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan kinerja yang baik. Pendapat ini didukung oleh teori motivasi Herzberg (1959), yang menyatakan bahwa faktor penghargaan dapat menjadi motivator utama dalam meningkatkan kinerja individu.

Implementasi fungsi perencanaan dalam pengelolaan kedisiplinan siswa di MIS Halwani Gebang juga menunjukkan komitmen kepala madrasah untuk menjaga tata tertib dan aturan yang berlaku. Menurut (Nawawi, 2009), kedisiplinan merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen sekolah yang harus diatur secara sistematis. Perencanaan sanksi

bagi siswa yang melanggar aturan menjadi bagian dari upaya untuk menegakkan kedisiplinan dengan cara yang adil dan transparan, sehingga seluruh pihak terlibat memahami aturan dan konsekuensinya.

Perencanaan yang dilakukan di MIS Halwani Gebang telah mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan madrasah. Fungsi perencanaan ini tidak hanya memperkuat kelembagaan madrasah, tetapi juga memberikan arah yang jelas untuk pengembangan jangka panjang.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



**Gambar 1. Peta Konsep Fungsi Perencanaan**

## **2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kepala Madrasah di MIS Halwani Gebang**

Berdasarkan temuan penelitian, kepala madrasah membagi program-program pengembangan menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang. Pembagian ini selaras dengan pendapat (Mulyasa, 2013), yang menekankan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian adalah pembagian tugas secara jelas dan terstruktur, sehingga seluruh anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dengan adanya pembagian program ini, setiap pihak di madrasah memiliki tanggung jawab yang terfokus untuk mendukung pencapaian tujuan madrasah.

Lebih lanjut, kepala madrasah juga memberikan perhatian besar pada pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan ini mencakup seminar-seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh berbagai instansi, termasuk Dinas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sudjana, 2004) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan, guru-guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang telah diikuti beberapa guru di madrasah.

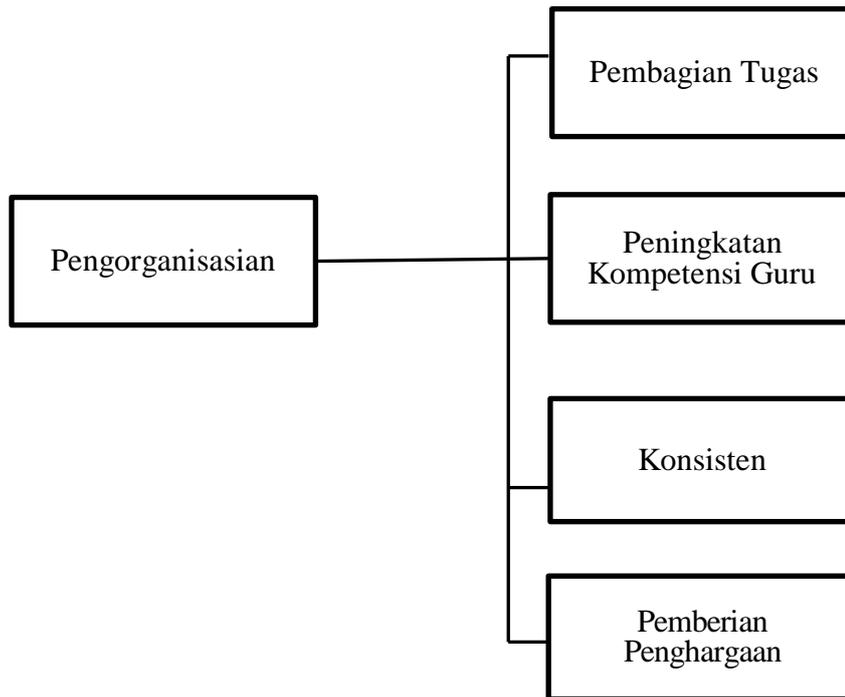
Selain pengorganisasian pelatihan, kepala madrasah juga menerapkan disiplin secara

konsisten melalui pembuatan aturan yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Penerapan disiplin yang baik merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Suryosubroto, 2009) bahwa disiplin yang diterapkan dengan konsistensi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Di MIS Halwani Gebang, aturan disiplin yang diberlakukan mencakup kriteria kehadiran, kerapian pakaian, serta pelaksanaan tugas piket dan PR.

Selain itu, penetapan kriteria guru berprestasi menjadi langkah yang penting dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas mereka. Sesuai dengan (Nawawi, 2009), memberikan penghargaan berdasarkan kriteria yang objektif akan mendorong peningkatan kinerja guru dan menciptakan budaya kerja yang kompetitif dan produktif. Di MIS Halwani Gebang, kriteria yang digunakan mencakup aspek ketepatan waktu, kemampuan mengajar, serta keaktifan guru dalam kegiatan madrasah. Ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan profesionalitas guru.

Implementasi fungsi pengorganisasian di MIS Halwani Gebang telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik. Dengan pembagian tugas yang jelas, peningkatan kompetensi guru, penerapan disiplin yang konsisten, serta pemberian penghargaan yang tepat, madrasah mampu bergerak menuju pengembangan yang lebih terarah dan efektif. Hal ini juga sejalan dengan teori manajemen pendidikan modern, yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara optimal untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara menyeluruh.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



**Gambar 2. Peta Konsep Fungsi Pengorganisasian**

### **3. Implementasi Fungsi Pelaksanaan Kepala Madrasah di MIS Halwani Gebang**

Implementasi fungsi pelaksanaan kepala madrasah di MIS Halwani Gebang menunjukkan adanya berbagai upaya untuk melaksanakan program madrasah sesuai dengan rencana. Kepala madrasah mengarahkan guru dan staf untuk terlibat dalam pengembangan madrasah melalui program jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti komunikasi yang kurang antara pimpinan dan guru serta motivasi guru yang rendah dalam pelaksanaan beberapa program, terutama yang berkaitan dengan materi agama. Menurut (Nawawi, 2009), peran kepemimpinan yang efektif harus melibatkan komunikasi yang jelas dan dukungan moral bagi staf dalam pelaksanaan program agar hasil yang optimal dapat tercapai.

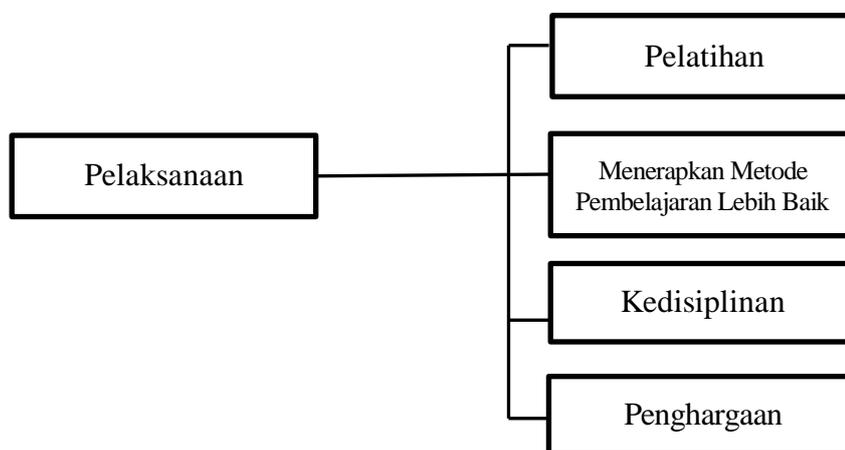
Selain itu, pelatihan terhadap guru juga diakui sebagai salah satu elemen penting dalam meningkatkan kompetensi pengajaran. Kepala madrasah terlibat langsung dalam beberapa pelatihan, baik sebagai mentor maupun sebagai pengawas dalam pelatihan yang dilaksanakan di luar madrasah. Namun, pelatihan ini masih menghadapi tantangan dalam hal partisipasi dan pelaksanaan di tingkat madrasah. Mengacu pada pendapat (Sudjana, 2004), pelatihan yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus-

menerus agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dan menerapkan metode pengajaran yang lebih baik, seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Dalam hal pelaksanaan kedisiplinan, meskipun aturan disiplin sudah ditetapkan, pelaksanaannya tidak konsisten di lapangan. Beberapa guru cenderung menunjukkan rasa kasihan terhadap siswa yang melanggar aturan, sehingga hukuman tidak selalu diterapkan secara adil. Ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2013), yang menyatakan bahwa konsistensi dalam penegakan aturan sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang disiplin. Ketidakadilan dalam pemberian sanksi dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa secara keseluruhan, yang akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran di madrasah.

Terakhir, penghargaan kepada guru yang berprestasi telah dilaksanakan, namun proses seleksinya masih kurang objektif. Penilaian yang lebih didasarkan pada kedekatan personal dengan pimpinan dapat mengurangi motivasi guru lainnya. Menurut (Hamalik, 2006), sistem penghargaan yang baik harus berdasarkan kinerja dan kontribusi nyata dari guru, bukan pada hubungan personal. Hal ini penting untuk mendorong semangat kerja dan meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah. Penghargaan yang diberikan secara adil dan transparan dapat menjadi salah satu motivator utama bagi guru dalam meningkatkan kualitas kerja mereka.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



**Gambar 3 Peta Konsep Fungsi Pelaksanaan**

#### **4. Implementasi Fungsi Pengawasan Kepala Madrasah di MIS Halwani Gebang**

Pembahasan terkait evaluasi pengembangan madrasah yang dilakukan oleh pimpinan dan kepala MIS Halwani Gebang menunjukkan adanya pengawasan terhadap program-program yang sudah direncanakan. Kepala madrasah mengawasi pelaksanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang dengan mengevaluasi pencapaian siswa, pendalaman materi

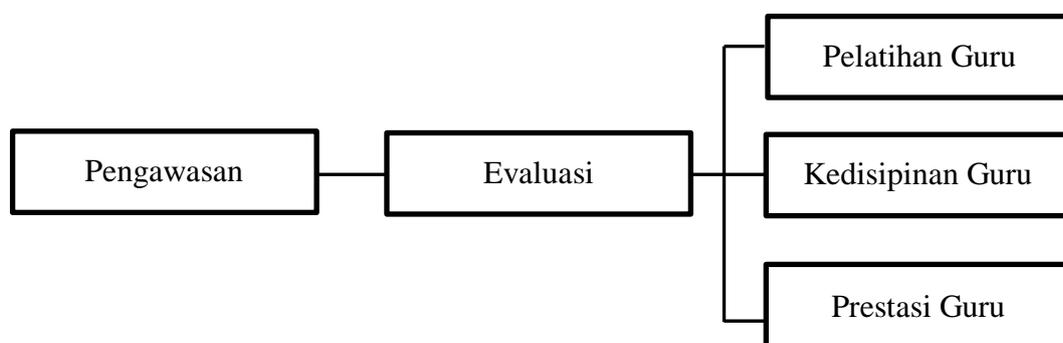
keagamaan, dan kondisi keseluruhan madrasah. Evaluasi tersebut penting dalam manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa program yang direncanakan berjalan sesuai tujuan. Menurut (Hamalik, 2006), evaluasi merupakan proses penting dalam manajemen pendidikan karena melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal.

Pengawasan terhadap pelatihan guru di MIS Halwani Gebang dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengawasan langsung hingga evaluasi berdasarkan hasil pelatihan yang dirasakan oleh siswa. (Mulyasa, 2013) menyebutkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengawasan ini bertujuan memastikan guru yang telah mengikuti pelatihan dapat menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan temuan peneliti, pengawasan ini belum optimal karena tidak dilakukan secara konsisten, terutama jika kepala madrasah sedang sibuk.

Kedisiplinan guru dan siswa di madrasah juga merupakan aspek yang diawasi. Namun, pengawasan terhadap disiplin siswa masih memiliki banyak kekurangan. Banyak peraturan yang tidak dijalankan secara tegas dan konsisten, yang berakibat pada kurangnya kepatuhan siswa terhadap aturan. (Sudjana, 2004) menekankan pentingnya pengawasan yang konsisten dan ketat dalam menjalankan kedisiplinan di sekolah, karena kedisiplinan merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Evaluasi prestasi guru juga menjadi salah satu fokus pengawasan di MIS Halwani Gebang, meskipun masih terdapat kendala dalam objektivitas penilaian. Penilaian prestasi guru seharusnya dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan adil agar dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. (Nawawi, 2009) menegaskan bahwa evaluasi kinerja yang baik harus didasarkan pada prinsip keadilan dan keterbukaan. Jika evaluasi tidak berjalan sesuai dengan prinsip tersebut, akan muncul kesenjangan yang bisa berdampak pada semangat kerja guru dan kualitas pendidikan di madrasah.

Adapun penelitian ini dapat dilihat pada peta konsep di bawah ini:



**Gambar 4. Peta Konsep Fungsi Pengawasan**

## **KESIMPULAN**

1. Implementasi fungsi perencanaan kepala madrasah di MIS Halwani Gebang mencakup strategi pengembangan yang didasarkan pada visi dan misi lembaga dengan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Kepala madrasah melibatkan pihak internal dan eksternal dalam menyusun rencana serta mengadakan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi. Perencanaan ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, motivasi guru, dan penegakan disiplin siswa sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang relevan.
2. Fungsi pengorganisasian di MIS Halwani Gebang diterapkan melalui pembagian program pengembangan secara jelas serta pelaksanaan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi. Pengaturan disiplin yang konsisten dan penetapan kriteria penghargaan bagi guru berprestasi juga menjadi bagian dari pengorganisasian. Dengan demikian, madrasah mampu menciptakan suasana kerja yang produktif, yang sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan, seperti pembagian tugas dan pengelolaan sumber daya yang efektif.
3. Dalam implementasi fungsi pelaksanaan, kepala madrasah di MIS Halwani Gebang memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya komunikasi dan motivasi guru. Pelaksanaan pelatihan dan penegakan disiplin di lapangan masih perlu diperbaiki, terutama terkait konsistensi penerapan aturan. Penghargaan kepada guru yang berprestasi juga diakui, meskipun evaluasinya masih dipengaruhi oleh faktor personal, yang mengurangi objektivitas dan motivasi guru lain.
4. Fungsi pengawasan di MIS Halwani Gebang melibatkan evaluasi terhadap pelaksanaan program, kedisiplinan siswa, dan prestasi guru. Meski pengawasan berjalan, pelaksanaannya belum konsisten, terutama dalam hal penegakan disiplin dan evaluasi pelatihan guru. Evaluasi kinerja guru, yang penting dalam memotivasi peningkatan kualitas pengajaran, masih terkendala oleh objektivitas penilaian. Kepala madrasah perlu meningkatkan pengawasan agar program dan tujuan madrasah dapat tercapai secara optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepala Sekolah: Kepemimpinan dalam Mengelola Sekolah Berkualitas*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja. (1999). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bina Aksara.